

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kesenian dalam perkembangannya sudah menjadi bagian dari sendi kehidupan yang tak terpisahkan dalam masyarakat, baik di dunia pada umumnya ataupun di negeri kita. Di tanah air kita Indonesia, kesenian telah menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang diakui dalam masyarakat, baik itu kesenian tradisional (*karawitan*) maupun kesenian modern atau kontemporer (yaitu kesenian yang kita adopsi dari budaya luar).

Daerah Jawa Barat dikenal sangat kaya dengan ragam jenis kesenian tradisional. Kesenian tradisional itu merupakan kesenian daerah yang hidup tersebar hampir di seluruh Jawa Barat. Kehadirannya sebagai sarana hiburan, masih diminati dan digemari oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, tidak heran jika alat-alat kesenian yang dipergunakan dalam seni pertunjukan Jawa Barat sangat beragam dan banyak jenisnya.

Dari bermacam-macam jenis seni pertunjukan yang ada di Jawa Barat salah satunya adalah seni gamelan degung. Gamelan degung adalah salah satu *genre* musik yang berkembang di daerah Sunda (Jawa Barat) dan konon katanya seni degung ini berasal dari kaum elit atau priyayi (bangsawan Sunda). Terlepas dari hal itu, peneliti ingin menyoroti perkembangan pewarisan keterampilan memainkan gamelan degung terhadap generasi muda saat ini melalui pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Soehardjo (2005, p. 2) pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Pendidikan seni di sekolah di implementasikan dengan proses pembelajaran salah satunya pembelajaran seni musik. Pendidikan seni musik memiliki sifat yang unik yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Keunikan pendidikan musik tersebut adalah: (1) adanya unsur estetis, (2) ekspresif, (3) kreatif. Ketiga keunikan tersebut kemudian dapat dijabarkan lebih lanjut dengan adanya pengalaman estetis, persepsi estetis, tanggapan estetis, kreasi estetis, dan ekspresi estetis (Sumaryanto, 2007).

Dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah, siswa dituntut untuk bisa menguasai materi baik secara teori maupun praktik. Biasanya sebelum mempraktikkan materi yang diberikan, peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami teorinya. Begitu pun dalam pembelajaran musik *ensemble*, sebelum peserta didik memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, peserta didik harus mempelajari atau memahami materi lagu yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat proses pembelajaran musik *ensemble* berlangsung bisa berjalan dengan lancar dan siswa memainkan materi musik *ensemble* dengan baik dan benar. Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) tercantum Standar Kompetensi (SK) berkaitan dengan keterampilan bermain alat musik ritmis dan melodis dalam satu sajian musik *ensemble*. Hal ini menjadi celah untuk melaksanakan fungsi pewarisan budaya dalam pendidikan yaitu dengan memberikan materi ajar berupa keterampilan memainkan gamelan degung kepada siswa Sekolah Dasar (SD).

Tujuan pemberian materi musik gamelan degung di Sekolah Dasar (SD) bukan dimaksudkan untuk mencetak siswa menjadi pelaku seni/seniman dan bukan pula diarahkan untuk menjadi analis karya-karya musik degung, serta komponis. Akan tetapi siswa lebih diarahkan untuk mengenali, menghargai, melatih kepekaan, merangsang kreativitas, berkemampuan untuk menikmati estetika musikalnya, serta dalam batas-batas tertentu yang siswa mampu mengalaminya. Menurut Sloboda (Djohan, 2003) musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila 'emosi musik' itu dijelaskan sebagai suasana hati (*mood*), pengalaman, dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengar musik. Di sini musik memiliki fungsi sebagai katalisator atau stimulus bagi timbulnya sebuah pengalaman emosi. Cara memahami berbagai pengetahuan dasar musik serta mengenali unsur-unsur musikal kiranya tidaklah cukup hanya dilakukan lewat membaca buku-buku saja. Siswa perlu diajak untuk mengenali sejumlah fenomena musikal dengan cara mendengarkan contoh-contoh konkret dan mengalami sendiri agar terbangun sensitivitas musikalnya.

Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan bakat dan kreativitas, serta sebagai wawasan dalam bidang ilmu

pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian terutama di sekolah dan institusi pendidikan. Pentingnya fungsi pendidikan musik juga dikemukakan oleh Plato yang mengatakan bahwa, “Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk kedalam jiwa, dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni” (Djohan, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran selalu memperhatikan penambahan kemampuan, perkembangan sikap estetis, dan ketrampilan musik secara berangsur menurut tata urutan yang logis dengan memperhatikan kesenangan dan keterpaduan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Siswa tersebut berasal dari berbagai latar belakang keluarga, masyarakat, terutama perbedaan individual yang sangat unik. Interaksi terjadi jika guru mampu mengenal, memahami, menerima siswa apa adanya dan bertindak sesuai dengan keadaan masing-masing individu siswa. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan pembelajaran musik di SD dengan baik, guru harus memiliki pengetahuan mengenai bagaimana mengajarkan musik pada anak SD, memiliki rasa suka pada musik, kemauan yang tinggi untuk mengajarkan pada anak, pemahaman bahwa pembelajaran musik mengutamakan tumbuhnya rasa musik, seperti: rasa irama, rasa nada, harmonisasi, kesukaan, penghayatan musik. Pembelajaran musik dilaksanakan melalui kegiatan pengalaman musik yang senantiasa berkenaan dengan bunyi.

Pengalaman musik dimanfaatkan untuk memupuk pengetahuan, apresiasi, sekaligus mengembangkan keterampilan, sehingga mendorong kegiatan siswa untuk mengungkapkan ekspresinya secara kreatif estetis. Pembelajaran musik juga dipengaruhi oleh karakteristik musik atau kajian yang akan dibahas, kemampuan dan kemauan guru serta siswa, tersedianya berbagai media, hakikat pembelajaran musik bagi anak. Mengenai pembelajaran musik di SD dapat diketahui bahwa pembelajaran musik adalah kegiatan aktif dalam pengalaman musik. Pembahasan unsur-unsur musik disampaikan bersamaan dengan kegiatan pengalaman musik dengan cara alamiah bernyanyi, bermain, bergerak, dan analisis lagu, sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti siswa SD.

Meskipun sejak tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD/MI, namun demikian pola pembelajaran pendidikan kesenian tidak jauh berbedadenganmas apemberlakukan kurikulum sebelumnya. Pada umumnya para guru SD/MI mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa para guru merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi-materi seni, lebih khusus lagi seni musik. Pada umumnya mereka merasa tidak berbakat, dan beranggapan bahwa guru yang mengajar pendidikan seni musik hendaknya bukan guru kelas, namun guru mata pelajaran seni musik. Berbagai kendala yang dialami para guru SD/MI dalam pembelajaran seni musik antara lain mencakup (1) keterbatasan kemampuan guru dalam menterjemahkan isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) seni musik berbasis kompetensi, (2) keterbatasan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi seni musik anak (anak menjadi kreatif dan aktif) (3) keterbatasan guru dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, (4) keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan media pembelajaran musik (5) keterbatasan guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan budaya dan alam sekitar dalam pembelajaran musik, dan (6) keterbatasan guru dalam mengembangkan bentuk penilaian pembelajaran seni musik. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan betapa buruknya kegiatan pembelajaran seni musik khususnya seni musik di SD/MI saat ini. Harapan pendidikan seni sebagai sarana pendidikan kreativitas, pendidikan emosi, ekspresi, dan pendidikan keterampilan sulit diwujudkan.

Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berharap dapat menemukan strategi pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degung yang sesuai dengan kondisi siswa dan mudah untuk diterapkan oleh guru. Sesuai pernyataan Fajriyah (2016, p. 253) bahwa idealnya suatu pembelajaran adalah ketika siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran yang dilalui siswa merupakan pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna. Trianto (Andiasari, 2015, p. 16) mengungkapkan bahwa hendaknya kepada siswa diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis

kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Dapat kita pahami bahwa siswa dibimbing untuk sadar ketika mengikuti proses pembelajaran, begitu pun halnya dengan pembelajaran seni, banyak metode, strategi, teknik, model dan sebagainya yang dapat dijadikan alat bantu siswa untuk memahami pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator perlu dibuktikan dengan cara memilih dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Pembelajaran Musik *Ensemble* Melalui Media Gamelan Degung pada Siswa Kelas V SDN Ambit Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang” yang merupakan kajian deskriptif terhadap pembelajaran gamelan degung yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ambit.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran musik *ensemble* melalui Media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran melalui media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit?

### **2. Fokus Masalah**

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Strategi Pembelajaran Musik *Ensemble* Melalui Media Gamelan Degung untuk Pengembangan Keterampilan Bermain Musik *Ensemble* pada Siswa Kelas V SDN Ambit Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji proses pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit.

- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degung yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Ambit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi langsung sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni, budaya, dan keterampilan antara lain sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Meningkatkan keterampilan memainkan gamelan degung dan memberikan motivasi agar memunculkan minat dalam belajar seni, budaya dan keterampilan serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan informasi tentang strategi dan evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan guru melalui gamelan degung sebagai pengembangan keterampilan memainkan musik *ensemble* siswa.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Menjadi pertimbangan untuk mengkaji lebih dalam berkenaan dengan penerapan pola pembelajaran seni, budaya, dan keterampilan, serta dapat dijadikan rujukan untuk memilih dan mengembangkan alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan memainkan musik *ensemble*.

#### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian yang dibuat. Di bawah ini penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini.

##### **1. Media**

Menurut Heinich, dkk (Hernawan, Zaman, & Riyana, 2007) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi.



Dalam proses komunikasi biasanya guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar (*messages*) kepada siswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communican*). Agar pesan/bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan penyalur/perantara pesan yaitu media pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini pengertian media dikhususkan pada media pembelajaran.

## **2. Gamelan Degung**

Gamelan degung merupakan alat musik *ensemble* tradisional dari Jawa Barat yang terdiri dari alat musik ritmis (kendang) dan alat musik melodis (saron, bonang, goong, jenglong). Gamelan degung ini yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini.

## **3. Proses Pembelajaran**

Proses Pembelajaran adalah proses kegiatan atau interaksi yang terjadi baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan komponen pembelajaran lainnya seperti media, sumber dan lain-lain. Menurut Dimiyati & Mudjiono (Sagala, 2005) bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pengirim pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa), guna mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Hal ini yang menjadi bagian yang diteliti dalam penelitian ini.

## **4. Musik *ensemble***

Menurut Sugianto dkk. (Riskiandini, 2015) musik *ensemble* dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Penggolongan alat musik *ensemble* menurut fungsinya dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok alat musik ritmis, melodis, dan harmonis. Musik *ensemble* dalam hal ini dijadikan materi untuk pembelajaran yang diteliti di penelitian ini.

## 5. Alat musik ritmis

Menurut Ali (Riskiandini, 2015) alat musik ritmis adalah alat musik pukul tak bernada yang bunyinya hanya satu macam. Alat musik ini berfungsi untuk mengatur irama permainan musik melodis dan harmonis. Umumnya, cara memainkan alat musik ritmis adalah dengan dipukul. Namun, ada pula yang dimainkan dengan cara dikatupkan. Contoh alat musik ritmis yang sering dimainkan antara lain drum, tamborin, triangle, dll. Alat musik ini merupakan bagian dari materi musik ensemble karena materi musik ensemble disini adalah jenis ensemble gabungan yang merupakan gabungan dari alat ritmis dan melodis.

## 6. Alat musik melodis

Menurut Ali (Riskiandini, 2015) alat musik melodis adalah alat-alat musik yang dipakai untuk memainkan melodi lagu, contoh: biola, flute, harmonika, dll. Alat musik ini merupakan bagian dari musik ensemble karena materi musik ensemble disini adalah jenis ensemble gabungan yang merupakan gabungan alat ritmis dan melodis.

## 7. Strategi Pembelajaran

Kemp (Sanjaya, 2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pembelajaran atau tahapan pembelajaran musik ensemble melalui media gamelan degung di SDN Ambit kecamatan Situraja kabupaten Sumedang.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Pada BAB I PENDAHULUAN terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II STUDI LITERATUR terdiri atas pemaparan mengenai seni, pendidikan seni, seni musik, pembelajaran seni musik di SD, media pembelajaran, musik ensemble, pembelajaran musik, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran. BAB III yang terdiri dari metode dan desain penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, batasan istilah, instrumen penelitian dan pengembangannya, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.



BAB IV memuat hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari proses pembelajaran, hasil pembelajaran musik *ensemble* melalui media gamelan degungdan evaluasi pembelajarannya. BAB V memuat simpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

